

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rambut adalah simbol dari kecantikan pada manusia khususnya wanita. Warna dan susunan rambut tergantung faktor keturunan. Warna rambut juga berhubungan dengan ras atau bangsa yang berkaitan dengan iklim dan lingkungannya (Tranggono, 2007). Rambut mengandung dua jenis pigmen yaitu melanin dan penomelanin. Melanin merupakan jenis pigmen yang tidak berwarna, akan tetapi karena dipengaruhi oleh enzim tyroninase, sehingga dapat menjadi coklat atau pigmen hitam. Sedangkan penomelanin merupakan pigmen yang memberikan warna merah, coklat, dan kuning. Rambut menjadi putih dapat disebabkan karena hilangnya aktivitas enzim dalam sel pigmen dan bisa juga akibat dari suatu penyakit. Sediaan pewarna rambut adalah sediaan kosmetika yang digunakan dalam tata rias rambut untuk mewarnai rambut, baik untuk mengembalikan warna rambut asalnya atau warna lain.

Pewarnaan rambut dapat dilakukan dengan berbagai cara, menggunakan berbagai jenis zat warna, baik zat warna alam maupun sintetik, baik dalam sediaan padat (serbuk) maupun setengah padat atau krim (Ditjen POM, 1985). Zat warna yang digunakan pada pewarna rambut salah satunya adalah timbal dimana fungsinya untuk mempercepat proses penghitaman rambut (Wasitaatmadja, 1997). Timbal dalam kosmetika tidak lebih dari 20 mg/kg atau 20 mg/L atau 20 ppm (Peraturan Kepala Badan POM HK.03.1.23.07.11.6662, 2011). Tetapi masih banyak penyalahgunaan senyawa timbal sebagai pewarna rambut. Jika logam seperti timbal masuk ke dalam tubuh manusia akan menimbulkan toksisitas yang berpengaruh terhadap sistem kardiovaskular, syaraf, gastrointestinal, urinaria, endokrin, reproduksi dan bersifat karsinogenik dalam dosis tinggi (Widowati, 2008).

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk meneliti kadar timbal yang terdapat pada pewarna rambut sediaan setengah padat. Hal ini dikarenakan pewarna rambut bentuk serbuk sebelumnya telah pernah diteliti dan mengandung kadar timbal melewati ambang batas (Kamal, dkk. 2005). Pemilihan metode

Spektrofotometri Serapan Atom adalah karena metode ini cepat, spesifik untuk setiap unsur tanpa diperlukan pemisahan, dapat mengukur kadar timbal dalam jumlah kecil serta menggunakan sampel dengan jumlah kecil.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah pewarna rambut bentuk krim menggunakan timbal sebagai komponen penghitam ?
2. Apakah kadar timbal yang digunakan sebagai zat pewarna pada pewarna rambut bentuk krim melebihi batas maksimum yang diizinkan oleh Peraturan Kepala Badan POM tahun 2011 yaitu tidak lebih dari 20 ppm atau 20 mg/kg atau 20 mg/L ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pewarna rambut bentuk krim menggunakan timbal sebagai komponen penghitam.
2. Untuk mengetahui kadar timbal pada pewarna rambut bentuk krim secara Spektrofotometri Serapan Atom.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan pembaca umum.
2. Sebagai referensi kepustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Farmasi.
3. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat agar lebih teliti dalam memilih pewarna rambut yang beredar dipasaran saat ini.